

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris, yang mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan serta memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian juga mampu memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri, meningkatkan perekonomian masyarakat, memiliki nilai ekspor yang tinggi serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Soekartawi, 2016).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian khususnya pada tanaman pangan. Sektor pertanian juga menyediakan banyak lapangan kerja sehingga mampu memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut khususnya masyarakat Provinsi Jambi. Selain itu mayoritas masyarakat di Provinsi Jambi yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian pada sektor pertanian.

Salah satu desa yang ada di Provinsi Jambi adalah Desa Teluk. Desa Teluk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Secara geografis letak Desa Teluk adalah di bagian Timur Kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah 50 km<sup>2</sup> atau 8.838 Ha yang mana didominasi oleh lahan perkebunan dan pertanian. Masyarakat Desa Teluk mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh kasar, ada juga yang memiliki usaha toko ataupun warung dan beberapa masyarakat juga memiliki ternak.

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan yang terjadi pada hewan dan tumbuhan. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat. Sedangkan, dalam arti luas pertanian meliputi pertanian rakyat, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Secara garis besar pertanian diringkas menjadi empat komponen yaitu, proses produksi, petani/pengusaha pertanian, tanah tempat usaha, dan usaha pertanian (Sutrisno, 2006).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan sebagai pemulihan perekonomian nasional, hal tersebut dikarenakan sektor pertanian terbukti masih memberikan kontribusi pada perekonomian nasional meskipun terjadi krisis. Hal tersebut disebabkan adanya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian serta tingginya devisa yang dihasilkan. Sektor Pertanian dibagi menjadi lima sub sektor yaitu, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan seluruh kebutuhan mendasar manusia seperti karbohidrat dan protein. Tanaman pangan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Tanaman pangan yang termasuk kelompok biji-bijian yang sering dibudidayakan dan dikembangkan di Indonesia adalah padi (*Oryza sativa*) dan jagung (*Zea mays*).

Padi adalah tanaman pangan yang sangat sering dijumpai bukan hanya di Indonesia namun hampir sebagian dunia tergantung pada padi. Sebagai bahan makanan pokok padi dijadikan komoditas utama yang sangat dibutuhkan,

sehingga apabila terjadi kegagalan panen maka dapat mengakibatkan kematian ataupun kelaparan yang luas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula kebutuhan padi (Suparyono dan Setyono 1993).

Di Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Batang Hari usahatani padi tersebar luas. Hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Batang Hari terdapat usahatani padi sehingga sebagian dari masyarakatnya bermatapencaharian dari usahatani padi tersebut. Untuk luas lahan yang ada di Kecamatan Pemayung dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Luas Tanam Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari Tahun 2017-2021

| No | Kecamatan      | Luas Tanam (ha) |        |        |       |       |
|----|----------------|-----------------|--------|--------|-------|-------|
|    |                | 2016            | 2017   | 2018   | 2019  | 2020  |
| 1  | Maro Sebo Ulu  | 1.696           | 2.502  | 1.755  | 1.841 | 2.410 |
| 2  | Mersam         | 1.945           | 1.560  | 1.593  | 1.509 | 1.422 |
| 3  | Muara Tembesi  | 1.118           | 1.149  | 1.465  | 903   | 904   |
| 4  | Batin XXIV     | 472             | 401    | 340    | 136   | 90    |
| 5  | Maro Sebo Ilir | 1.175           | 1.509  | 1.558  | 1.292 | 1.098 |
| 6  | Muara Bulian   | 1.611           | 1.966  | 2.072  | 1.422 | 912   |
| 7  | Bajubang       | 319             | 191    | 375    | 85    | 8     |
| 8  | Pemayung       | 846             | 1.290  | 1.282  | 1.372 | 564   |
|    | Jumlah         | 9.182           | 10.568 | 10.440 | 8.560 | 7.408 |

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari, 2021

Dilihat dari tabel 1 luas tanam padi di Kecamatan Pemayung pada tahun 2016 seluas 846 Ha. Kemudian pada tahun 2017 mengalami perluasan tanam seluas 1.290 Ha. Dilanjutkan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan yaitu

menjadi 1.282 Ha. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan luas tanam menjadi 1.372 Ha. Dan pada tahun 2020 luas tanam padi di Kecamatan Pemayung mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi 564 Ha. Menurunnya jumlah luas tanam padi di Kecamatan Pemayung dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti luas lahan, benih, pupuk, alat, pestisida dan lainnya. Tradisi masyarakat yang masih menerapkan cara tanam secara turun menurun juga menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk memberikan subsidi benih dengan varietas unggul kepada masyarakat supaya menjadi salah satu solusi dalam masalah tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu desa yang ada di Kecamatan Pemayung. Salah satu desa yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Teluk. Alasan memilih Desa Teluk sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan adanya fenomena yang menonjol yaitu seperti pemerintah telah memberikan subsidi benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk yaitu sejak tahun 2017. Namun, masih banyak petani yang belum menggunakan benih padi tersebut, alasannya adalah rasa yang dihasilkan padi varietas unggul inpara 3 belum sesuai dengan yang diinginkan masyarakat sehingga ada beberapa masyarakat yang memilih untuk tetap menggunakan benih padi varietas lokal. Fenomena yang terjadi di Desa Teluk selanjutnya adalah subsidi benih padi varietas unggul inpara 3 tidak datang sesuai dengan periode tanam sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang konsisten dalam menggunakan benih padi.

Benih merupakan bakal dari suatu kehidupan tanaman serta faktor penentu di dalam keberhasilan usahatani, namun benih dapat menjadi permasalahan yang mendasar berkaitan dengan pengembangan suatu komoditas. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya ketersediaan benih bermutu, baik dari segi kuantitas ataupun kualitas. Permasalahan lainnya adalah rendahnya perhatian petani terhadap benih yang bermutu dan banyak petani yang beranggapan bahwa benih bermutu sama dengan benih yang diperoleh saat panen dalam usahatani (Sudjindro, 2009).

Benih padi varietas unggul memiliki tingkatan satu tingkat di bawah varietas hibrida. Untuk padi varietas unggul dapat ditanam beberapa kali dan dengan kualitasnya yang sama, sehingga hasil panen dari varietas padi unggul dapat dijadikan benih. Harga benih padi varietas unggul juga tidak semahal benih padi varietas hibrida. Dan hasil produksi padi varietas unggul dapat mencapai 8-10 ton/Ha. Beberapa jenis padi varietas unggul adalah Inpara 1-8, Inpago 1-5, Inpari 1-21, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34 Salin Agritan, dan Inpari 35 Salin Agritan. Kelebihan dari benih padi varietas unggul ini adalah tahan terhadap hama wereng cokelat.

Penyebaran varietas unggul padi di Provinsi Jambi sudah bergeser dari varietas lama menjadi varietas unggul baru. Salah satu varietas unggul yang tersebar luas di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yaitu jenis varietas unggul inpara 3. Inpara 3 menggeser pertanaman varietas lama seperti IR 42 dan Cihereng. Benih padi varietas unggul inpara 3 diberikan oleh pemerintah dalam bentuk subsidi melalui kelompok tani yang ada di Desa Teluk setiap periode masa

tanam. Kelompok tani yang ada di Desa Teluk terdiri dari sepuluh kelompok dengan jumlah anggota yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok tani diketuai oleh satu orang. Dari sepuluh ketua kelompok tani dipimpin oleh satu orang. Data kelompok tani di Desa Teluk Kecamatan Pemayung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kelompok Tani dan Jumlah Anggota Petani Padi Sawah di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari, Tahun 2021

| No.    | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota |
|--------|--------------------|----------------|
| 1.     | Teluk Jaya         | 43             |
| 2.     | Tunas Harapan      | 39             |
| 3.     | Bunga Teratai      | 36             |
| 4.     | Sunge Duo          | 44             |
| 5.     | KWT. Payo Lebar    | 39             |
| 6.     | Hijau Sejahtera    | 32             |
| 7.     | Terusan Jaya       | 39             |
| 8.     | Sialang Jaya       | 26             |
| 9.     | Buntar Jaya        | 12             |
| 10.    | Barokah            | 34             |
| Jumlah |                    | 344            |

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemayung 2021

Adanya kelompok tani tersebut maka dapat mempermudah dalam menyalurkan bantuan-bantuan pertanian oleh pemerintah, sehingga lebih tepat sasaran. Fungsi dari dibentuknya kelompok tani salah satunya adalah sebagai kelompok belajar yang dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Upaya meningkatkan produksi beras yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas dan memperluas lahan. Upaya peningkatan yang dilakukan yaitu pada aspek teknis, seperti teknologi yang digunakan ialah dengan menggunakan benih varietas unggul. Karena dengan menggunakan benih padi yang bermutu

adalah salah satu cara sukses dalam usahatani padi. Faktor yang dapat menjadi pertimbangan serta pengembangan penggunaan benih padi varietas unggul adalah sikap petani untuk memilih serta menggunakan benih padi varietas unggul yang sesuai.

Benih padi varietas unggul inpara 3 mulai dikenalkan kepada petani di Desa Teluk sejak tahun 2017. Pemerintah menyalurkan bantuan berupa benih, pupuk dan pestisida pada setiap tahunnya. Namun, seiring berjalannya waktu penyaluran mengalami beberapa kendala seperti, saat sudah tiba masa tanam benih dari pemerintah belum sampai kepada petani. Sehingga beberapa petani sabar untuk menunggu benih, namun ada petani yang lebih memilih untuk menggunakan benih seadanya. Selain kendala dari pemerintah, terdapat beberapa petani yang tidak menggunakan benih unggul dikarenakan rasa nasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan nasi yang biasa dimakan oleh masyarakat Desa Teluk. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut sikap petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 dan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan prosedur benih padi di Desa Teluk Kecamatan Pemayung.

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu, sehingga sikap tidak hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), namun sikap lebih kepada proses kesadaran yang bersifat individual. Proses ini terjadi secara subjektif serta unik pada diri dari masing-masing individu. Sikap merupakan (*inner feeling*) yang dapat mencerminkan kondisi seseorang baik saat senang ataupun tidak, suka atau tidak

suka dan setuju atau tidak setuju kepada suatu objek. Objek yang dimaksud adalah bisa berupa perilaku, proses, merek atau hal lainnya.

Sikap dapat mempengaruhi seseorang berperilaku secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap juga dapat menggambarkan kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan terhadap objeknya. Sikap merupakan hasil evaluasi yang dapat mencerminkan rasa suka atau tidak suka terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 yang digunakan oleh petani di Desa Teluk. Sikap memiliki tiga komponen yang saling mempengaruhi. Komponen sikap yang pertama yaitu, komponen kognitif dengan menggunakan komponen tersebut dapat dilihat kepercayaan petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3. Setelah petani percaya komponen selanjutnya adalah komponen afektif yang mana petani menyukai benih padi varietas unggul inpara 3. Dan yang terakhir adalah komponen konatif yaitu bagaimana perilaku petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3. Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilakukan di Desa Teluk, ditemukan bahwa ada beberapa varietas benih padi yang digunakan oleh petani padi sawah. Petani padi sawah di Desa Teluk menggunakan benih padi varietas unggul inpara 3 dan benih padi varietas lokal. Namun fakta yang ada dilapangan, beberapa petani mengeluh akibat merasa kurang puas dengan hasilnya. Sehingga fenomena tersebut dapat mengindikasikan bahwa sikap petani padi terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk berbeda-beda.

Dari fenomena tersebut maka penelitian mengenai analisis sikap petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari perlu untuk dikaji lebih dalam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Semakin bertambahnya penduduk maka permintaan bahan pokok khususnya beras akan semakin meningkat pula. Peningkatan produktivitas beras nasional diwujudkan pemerintah dengan menjalankan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Benih padi varietas unggul ini telah banyak digunakan oleh petani padi di Kecamatan Pemayung, salah satu desa yang menggunakan benih padi varietas unggul adalah Desa Teluk (BPP,2020).

Benih padi varietas unggul inpara 3 ini diberikan oleh pemerintah dalam bentuk subsidi sehingga mampu mengurangi biaya produksi. Akan tetapi, terdapat beberapa petani di Desa Teluk yang belum menggunakan benih padi varietas unggul inpara 3, dikarenakan rasa yang dihasilkan padi varietas unggul belum sesuai dengan yang diinginkan masyarakat sehingga ada beberapa masyarakat yang memilih untuk tetap menggunakan benih padi varietas lokal. Selain itu masalah yang terjadi di Desa Teluk khususnya petani padi adalah datangnya subsidi benih padi varietas unggul tidak sesuai dengan periode tanam sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang konsisten dalam menggunakan benih padi.

Petani memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap benih padi varietas unggul inpara 3. Sikap dapat menentukan setuju atau tidak setuju petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3, sehingga petani sendiri yang menentukan benih padi yang akan digunakannya. Penggunaan benih hasil dari pengalaman petani padi dapat memberikan gambaran tentang mungkin tidaknya petani menggunakan benih padi varietas unggul inpara 3. Oleh sebab itu, analisis sikap

petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari ini harus dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari?
2. Bagaimana sikap petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.
2. Untuk menganalisis sikap petani terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bersifat ilmiah bagi petani padi khususnya di Desa Teluk sehingga dapat mempertimbangkan kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul inpara 3.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis selanjutnya.